

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI MASUK KE KOTA DENPASAR

A.A. Tara Trendyari  
I Nyoman Mahaendra Yasa

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel sosial-ekonomi yaitu pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Lokasi penelitian ini adalah di Kota Denpasar, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, yang diperoleh melalui metode *stratified random sampling* yang distrata berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Denpasar. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisioner dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan, kesempatan kerja, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan berpengaruh paling dominan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar.

**Kata Kunci** : migrasi masuk, pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, akses pelayanan kesehatan

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the influence of socio-economic variables such as income, employment, investment, educational services access, and health services access of the in-migration to Denpasar City. The location of this research is in Denpasar City, with number of samples are 100 respondents, obtained by stratified random sampling method based on region distrata districts in Denpasar City. The data were collected using questionnaires and interviews. While the analysis techniques used in this study is binary logistic regression. Based on the results of analysis showed that the variable income, employment, investment, educational services access, and health services access simultaneously significant influence of the in-migration to Denpasar City. Variable income, employment, investment are positive influence and significant, while variable educational services access and health services access no significant influence of in-migration to Denpasar City. Variable income most dominant influence of the in-migration to Denpasar City.*

**Keywords:** migration, income, employment, investment, educational services access, health services access

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan suatu negara atau daerah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya (Arsyad, 2005:6). Pembangunan ekonomi yang tidak merata di berbagai wilayah Indonesia dapat menyebabkan ketimpangan antara daerah perdesaan dengan perkotaan. Masalah ketimpangan tersebut berdampak pada masalah kependudukan, yang umumnya mengenai pertambahan penduduk di negara-negara berkembang yang jumlahnya sangat besar. Salah satu fenomena yang sering disoroti terkait masalah penduduk adalah perpindahan penduduk dari daerah desa ke kota yang bertambah pesat dan menimbulkan masalah urbanisasi yang berlebihan (Todaro, 1985:42).

Provinsi Bali yang dikenal dengan sebutan Pulau Dewata merupakan salah satu wilayah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki jumlah penduduk cukup

besar. Menurut Sensus Penduduk (SP) tahun 2010, dengan luas wilayah sebesar 5.636,64 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Provinsi Bali sebesar 690,26 jiwa/km<sup>2</sup>. Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Bali terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Sudibia (2011), laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali pun masih berfluktuasi, sempat mengalami penurunan paling rendah pada periode 1980-1990 sebesar 1,18 persen per tahun dan kemudian meningkat pesat menjadi sebesar 2,15 persen per tahun pada periode 2000-2010, dimana angka tersebut ternyata melebihi angka nasional yang besarnya 1,49 persen per tahun pada periode yang sama.

Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Gambaran tentang komponen fertilitas dan mortalitas menunjukkan kecenderungan penurunan. Dengan demikian, faktor utama yang diduga menjadi penyebab peningkatan laju pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun terakhir adalah variabel migrasi (Sudibia dkk, 2012).

Pembuktian terhadap dugaan tersebut dapat diketahui melalui hasil SP, dimana berdasarkan jenis migrasi seumur hidup pada tahun 2010, jumlah migran di Provinsi Bali sebesar 839.373 jiwa atau sebesar 21,57 persen dari total jumlah penduduk Provinsi Bali. Sebagai ibukota Provinsi Bali, Kota Denpasar ternyata merupakan daerah dengan jumlah penduduk dan penerima migran terbesar. Jumlah penduduk Kota Denpasar tahun 2010 sebesar 788.589 jiwa, dimana penduduk asli (nonmigran) berjumlah 373.172 jiwa sedangkan jumlah penduduk migran sebesar 415.417 jiwa atau sekitar 52,68 persen dari jumlah penduduk total. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi jumlah migran yang tinggal di Kota Denpasar lebih besar daripada penduduk asli yang tinggal di Kota Denpasar (BPS, 2011). Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, karena dengan luas wilayah sebesar 127,78 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kota Denpasar, telah mencapai angka sebesar 6.171,46 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh kecamatan di Kota Denpasar, diketahui bahwa pada periode tahun 2011-2013, jumlah penduduk pendatang (migran) yang masuk ke Kota Denpasar yang terdaftar berdasarkan kepemilikan KIPS, STPPTS, dan KTP sebesar 77.714 jiwa.

Tingginya jumlah migrasi masuk akan meningkatkan masalah kepadatan penduduk dan dapat menimbulkan pengangguran yang tinggi (Martini, 2013). Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Denpasar. Oleh karena itu menurut Djojohadikusumo (1994:210), banyak ahli ekonomi pembangunan yang berpendapat, bahwa pokok permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang di masa mendatang berkisar pada migrasi penduduk secara massal dari desa ke kota.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang perlu mendapat perhatian dan menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah masalah migrasi masuk ke Kota Denpasar yang sangat tinggi, agar nantinya tidak menimbulkan masalah yang akan membebani pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sesuai konsep SP, maka variabel migrasi masuk dalam penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan status migrasi yaitu migrasi seumur hidup dan migrasi risen, sehingga diharapkan mampu mencakup keseluruhan migrasi masuk ke Kota Denpasar. Sementara itu, menurut Todaro (1994:330), kebanyakan penelitian di bidang migrasi condong terpusat pada faktor-faktor sosial, budaya dan kejiwaan, sehingga kurang mendalami serta cermat mengevaluasi pentingnya variabel ekonomi. Maka berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar?; (2) Bagaimanakah pengaruh variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar?; (3) Variabel mana diantara

pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan yang berpengaruh paling dominan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar?

## KAJIAN PUSTAKA

Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk menetap disebut migrasi (Khotijah, 2008). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), untuk memperjelas definisi migrasi tersebut ditambahkan batasan wilayah administrasi yang mencakup provinsi, kabupaten, desa, kelurahan/dusun, serta batasan waktu minimal yaitu enam bulan atau bisa juga kurang dari enam bulan tetapi orang tersebut telah berniat menetap di daerah tujuan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang melakukan migrasi diantaranya adalah pendapatan, kesempatan kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah (Sampe, 2008). Pendapatan merupakan upah, sewa, bunga, dan laba yang diterima pekerja sebagai imbalan atas pengorbanannya dalam keberlangsungan proses produksi, yang diberikan oleh perusahaan atau pemberi kerja (Riardy, 2013). Salah satu indikator pendapatan adalah upah. Penelitian Riardy (2013), menunjukkan bahwa variabel upah terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi masuk di kota Pekanbaru. Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan atau kesempatan di berbagai sektor perekonomian yang tersedia untuk bekerja, sebagai akibat dari adanya kegiatan ekonomi yaitu produksi (Nainggolan, 2009). Investasi adalah pembelian perlengkapan produksi serta barang modal untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian (Sutawijaya, 2010). Penelitian Sampe (2008) menunjukkan bahwa kesempatan kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah penduduk migran masuk risen di Kota Makasar. Pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk membiayai beberapa sektor publik yang penting, diantaranya adalah sektor pendidikan dan kesehatan (Usmaliadanti, 2011). Kelengkapan fasilitas dan infrastruktur di kota misalnya pada bidang pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi (Zhao, 1999).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Obyek Penelitian dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini berlokasi di Kota Denpasar, yang merupakan daerah tujuan migrasi paling diminati diantara seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, sehingga terjadi fenomena jumlah migran masuk yang tinggal di Kota Denpasar lebih banyak daripada jumlah penduduk asli Kota Denpasar sendiri. Sementara itu, obyek penelitian pada penelitian ini adalah variabel migrasi masuk ke Kota Denpasar, pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh hasil bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden, yang merupakan penduduk pendatang (migran) di Kota Denpasar tahun 2011-2013. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, yang distrata menurut wilayah yaitu kecamatan.

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dari obyek penelitian ini, diperoleh melalui kuisioner dan hasil wawancara. Data sekunder yang menjadi refrensi dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Kecamatan di Kota Denpasar, Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali serta Kota Denpasar.

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar digunakan teknik analisis *binary logistic regression*. Variabel dependen (migrasi masuk) diukur menggunakan variabel dummy, dimana 0 = migran seumur hidup dan 1 = migran risen, sementara variabel independen (pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan) diukur dengan skala likert dimana 5 = sangat setuju; 4 = setuju; 3 = cukup setuju; 2 = tidak setuju; dan 1 = sangat tidak setuju. Pengujian *binary logistic regression* terhadap dilakukan melalui tahap uji kesesuaian model dan uji hipotesis, untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Bentuk persamaan dari model analisis *binary logistic regression* dapat dituliskan dalam persamaan (1) sebagai berikut.

$$\ln\left[\frac{P}{1-P}\right] = \beta_0 + \beta_1 \text{ INC} + \beta_2 \text{ JOB} + \beta_3 \text{ INV} + \beta_4 \text{ EDU} + \beta_5 \text{ HEA} + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $\ln\left[\frac{P}{1-P}\right]$  = migrasi masuk ke Kota Denpasar;
- $\beta_0$  = intersep
- $\beta_{1,2,3,4,5}$  = koefisien regresi
- $\mu$  = *error terms* (kesalahan pengganggu)
- INC = pendapatan
- JOB = kesempatan kerja
- INV = investasi
- EDU = akses pelayanan pendidikan
- HEA = akses pelayanan kesehatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Karakteristik responden menurut umur dan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan, bahwa pelaku migrasi yang masuk ke Kota Denpasar didominasi oleh laki-laki pada kelompok umur 20-39 tahun, yaitu sebesar 54 persen. Berdasarkan status perkawinan, pelaku migrasi masuk ke Kota Denpasar didominasi oleh responden dengan status kawin yaitu sebesar 52 persen. Jika ditinjau berdasarkan daerah asal migran, maka diketahui bahwa sebanyak 54 persen responden berasal dari luar Provinsi Bali, yaitu sedikit lebih besar jumlahnya dari responden yang berasal dari dalam Provinsi Bali, yang sejumlah 46 persen. Kabupaten Buleleng dan Provinsi Jawa timur merupakan daerah asal responden yang tertinggi. Sementara itu, bila dikategorikan berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, maka responden penelitian ini terdiri dari responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK keatas sebesar 60 persen dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kebawah sebesar 40 persen.

Apabila ditinjau berdasarkan lapangan usaha, karakteristik responden pada daerah asal menunjukkan bahwa, sebesar 37 persen responden tidak memiliki pekerjaan dan lapangan usaha yang dominan digeluti adalah jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan, sebesar 32 persen. Sementara itu pada daerah tujuan, lapangan usaha yang dominan digeluti oleh responden masih berkisar pada jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan, yaitu sebesar 65 persen. Posisi kedua ditempati oleh lapangan usaha perdagangan, rumah makan, dan hotel, yakni sebesar 24 persen. Responden berdasarkan status pekerjaan utama yang digeluti, menunjukkan bahwa sebesar 54 persen responden didominasi status pekerjaan utama sebagai buruh atau karyawan atau pegawai dan diposisi kedua ditempati oleh status berusaha sendiri yaitu sebesar 20 persen.

Tabulasi data penelitian turut memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang mampu diperoleh di daerah asal dan daerah tujuan (Kota Denpasar), yang

menunjukkan bahwa di daerah asal, responden dominan tidak memiliki pendapatan atau berpendapatan di bawah 1.000.000 rupiah yaitu sebanyak 74 persen responden. Sementara itu, setelah melakukan migrasi ke Kota Denpasar, pendapatan yang mampu diperoleh responden didominasi pada kisaran pendapatan sebesar 1.000.000 – 1.500.000 rupiah dan di atas 2.500.000 rupiah yaitu sebesar 64 persen responden. Berdasarkan pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi, sebesar 58 persen responden menyatakan bahwa keputusan melakukan migrasi ke Kota Denpasar dilatarbelakangi oleh keputusan sendiri.

Karakteristik responden berdasarkan jenis migrasi menunjukkan, bahwa sebesar 57 persen responden merupakan pelaku migrasi risen, sementara 43 persen sisanya merupakan pelaku migrasi seumur hidup. Distribusi responden berdasarkan persepsi responden (migran) mengenai bagaimana variabel pendapatan di Kota Denpasar berperan sebagai faktor penyebab dilakukannya migrasi ke Kota Denpasar menunjukkan, bahwa sebanyak 69 responden menyetujui bahwa besarnya pendapatan di Kota Denpasar merupakan faktor penyebab dilakukannya migrasi ke Kota Denpasar, dimana 38 responden diantaranya berpendapat sangat setuju dan 31 responden diantaranya berpendapat setuju. Berdasarkan persepsi responden (migran) terhadap variabel kesempatan kerja, sebanyak 79 persen responden menyetujui bahwa besarnya kesempatan kerja di Kota Denpasar merupakan salah satu faktor penyebab dilakukannya migrasi ke Kota Denpasar, dimana 49 responden diantaranya berpendapat sangat setuju dan 30 responden diantaranya berpendapat setuju.

Sementara itu, distribusi responden berdasarkan persepsi responden (migran) mengenai bagaimana variabel investasi di Kota Denpasar berperan sebagai faktor penyebab dilakukannya migrasi Kota Denpasar menunjukkan, bahwa sebanyak 66 responden menyetujui bahwa besarnya investasi di Kota Denpasar merupakan salah satu faktor penyebab dilakukannya migrasi ke Kota Denpasar, dimana 24 responden diantaranya berpendapat sangat setuju, 42 responden diantaranya berpendapat setuju. Selanjutnya, berdasarkan persepsi responden (migran) mengenai variabel akses pelayanan pendidikan, menunjukkan bahwa pendapat responden didominasi oleh pendapat yang ragu-ragu atau dapat tergolong tidak setuju, yaitu sebanyak 53 persen responden, dimana 17 persen diantaranya berpendapat tidak setuju dan 36 diantaranya berpendapat cukup setuju, sedangkan persepsi responden (migran) mengenai variabel akses pelayanan kesehatan, menunjukkan bahwa pendapat responden didominasi oleh pendapat setuju, yaitu sebesar 56 persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, yang berasal dari tabulasi data primer dan dianalisis berdasarkan teknik *binary logistic regression* dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Li = \ln \frac{Pi}{1-Pi} = - 13,410 + 1,223 X_1 + 0,929 X_2 + 0,990 X_3 + 0,079 X_4 + 0,276 X_5$$

Uji kesesuaian model terhadap persamaan regresi tersebut, memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari *Hosmer and Lemeshow Test* = 0,081 atau lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan antara data yang diamati atau dengan kata lain model dikatakan fit. Uji *Statistik -2 Log likelihood* menunjukkan, bahwa pada awal (*Initial -2 Log Likelihood*), nilai *-2Log Likelihood* adalah 136,663 kemudian nilai *-2Log Likelihood* kedua adalah 74,379, maka terjadi penurunan nilai *-2Log Likelihood*, yang artinya model dapat dikatakan fit. Uji tabel klasifikasi 2x2 menunjukkan, bahwa nilai *percentage correct* keseluruhan dari model yang digunakan adalah 87 persen atau cukup mendekati diagonal dengan tingkat ketepatan 100 persen, maka model dapat dikatakan fit. Uji multikolinearitas menunjukkan, bahwa tidak ada korelasi antar variabel karena tidak ada hasil koefisien korelasi yang melebihi 0,8. Artinya model yang digunakan bebas dari multikolinieritas. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0,622 berarti bahwa 62,20 persen variabel terikat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian

ini yaitu, sementara 37,80 persen sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel bebas pada penelitian ini. Maka dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar.

Uji signifikansi koefisien regresi secara parsial pada pengaruh pendapatan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai sig =  $0,00 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan didukung referensi penelitian lain, karakteristik responden serta data sekunder yang tersedia, yang secara teori menjelaskan bahwa migrasi disebabkan oleh faktor tingginya upah atau pendapatan yang mampu diperoleh seseorang di daerah tujuan, sehingga kesenjangan dalam perolehan pendapatan yang diharapkan antara di daerah perdesaan dan perkotaan mendorong penduduk desa untuk bermigrasi ke kota (Todaro, 1985:47).

Berdasarkan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar diperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai sig =  $0,025 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan didukung referensi penelitian lain, karakteristik responden serta data sekunder yang tersedia, yakni berdasarkan teori pendekatan *Economic Human Capital* yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik mampu mempengaruhi keinginan (niat) seseorang, sehingga menghasilkan respon berupa keputusan untuk melakukan migrasi (Sukirno, 1978:146).

Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar dilakukan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial dan diperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai sig =  $0,021 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan didukung referensi penelitian lain, karakteristik responden serta data sekunder yang tersedia, yaitu berdasarkan teori LFR (Lewis-Fei-Ranis) yang menjelaskan bahwa perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan *employment* di kota diakibatkan oleh peningkatan output disektor modern, yang pertumbuhannya disebabkan oleh tingkat investasi atau akumulasi modal di sektor tersebut (Todaro, 1985:37).

Dalam upaya mengetahui pengaruh akses pelayanan pendidikan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar dilakukan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial dan diperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai sig =  $0,804 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel akses pelayanan pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa terbatasnya fasilitas pendidikan yang terdapat di daerah asal merupakan salah satu faktor pendorong dilakukannya migrasi ke daerah tujuan yang memiliki fasilitas pendidikan lebih memadai (Sanis, 2010).

Apabila dikaitkan dengan karakteristik responden diketahui bahwa responden yang berstatus kawin, melakukan mobilitas ke Kota Denpasar tanpa mengikutsertakan keluarganya, maka sebagian besar anak-anak migran masih mengenyam pendidikan di daerah asal, bukan di Kota Denpasar, sehingga jelas terlihat bahwa tujuan utama migran bersangkutan melakukan migrasi adalah karena faktor kesempatan kerja dan pendapatan. Disamping itu, berdasarkan data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Bali diketahui bahwa sejak dilaksanakannya program *Bali Mandara* pengeluaran pemerintah yang

dialokasikan untuk bidang pendidikan di Provinsi Bali terus ditingkatkan demi menunjang usaha peningkatan akses pelayanan pendidikan di berbagai wilayah Provinsi Bali. Hal tersebut cukup menunjang pemerataan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai wilayah Provinsi Bali. Berdasarkan uraian tersebut, maka akses pelayanan pendidikan di Kota Denpasar bukanlah faktor utama penyebab sebagian besar responden melakukan migrasi ke Kota Denpasar.

Untuk mengetahui pengaruh akses pelayanan pendidikan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar, dilakukan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta yang diperoleh adalah positif dan nilai  $\text{sig} = 0,455 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kelengkapan fasilitas dan infrastruktur di kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi (Zhao, 1999).

Apabila ditinjau berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh pelaku migrasi risen. Migran risen pada umumnya cenderung melakukan migrasi untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak terutama dari segi kesempatan kerja dan pendapatan sehingga migran risen cenderung melakukan mobilitas karena faktor tersebut. Selain itu, keberhasilan program JKBM pemerintah Provinsi Bali dan upaya pemerintah daerah masing-masing kabupaten dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan di seluruh pelosok daerah Provinsi Bali cukup berhasil mengurangi ketimpangan penyediaan sarana prasarana kesehatan di wilayah Provinsi Bali, sehingga akses pelayanan kesehatan di Kota Denpasar tidak mengambil peran besar dalam mempengaruhi minat responden untuk melakukan migrasi ke Kota Denpasar.

Hasil pengujian variabel dominan menunjukkan, bahwa variabel bebas dengan nilai *standardize coefficient* (beta) tertinggi adalah variabel pendapatan, yaitu sebesar 1,233. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat adalah variabel pendapatan. Sesuai teori Todaro, dan *Human Capital Model* yang menyebutkan bahwa pertimbangan ekonomi yang rasional, dalam arti finansial maupun psikologis terhadap keuntungan dan biaya merupakan dorongan utama dilakukannya migrasi (Wirawan, 2006).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka simpulan yang diperoleh adalah variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan, kesempatan kerja, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan berpengaruh paling dominan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan adalah *Pertama*, para migran diharapkan selalu melakukan registrasi di daerah asal maupun tujuan dan pemerintah daerah diharapkan menetapkan sanksi yang tegas terhadap migran yang tidak melaporkan dirinya, serta memperbaiki sistem administrasi pencatatan penduduk pendatang agar lebih lengkap. *Kedua*, pemerintah diharapkan lebih gencar melakukan pemerataan pembangunan serta meningkatkan iklim investasi juga pembangunan infrastruktur. *Ketiga*, pemerintah diharapkan membuat kebijakan yang mampu membendung arus migrasi masuk

ke Kota Denpasar. *Keempat*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel sosial-ekonomi lain yang belum digunakan pada penelitian ini antara lain: (a) faktor penarik migrasi dari daerah tujuan, yaitu adanya ajakan dari teman atau saudara yang telah terlebih dahulu melakukan migrasi, banyaknya tempat hiburan/wisata, budaya/adat istiadat, daerah tujuan dekat dengan daerah asal dan tersedianya sarana mobilitas yang memadai; (b) faktor pendorong dari daerah asal, yaitu ingin mencari pengalaman, adanya ketentuan atau norma adat istiadat yang dianggap mengikat atau membatasi di daerah asal, lapangan kerja yang terbatas atau sempit, dan adanya keinginan untuk mengembangkan kemampuan.

## REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- BPS Provinsi Bali. 2011. Data Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali: Migrasi. <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=51&wilayah=Bali>. Diunduh 23 November 2013.
- . 2011. *Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Status Migrasi Seumur Hidup Provinsi Bali Berdasarkan SP 2010*. Denpasar.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan, dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Khotijah, Siti. 2008. Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Martini, Ni Putu Rahayu. 2013. Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (2), h: 76-86.
- Nainggolan, Oloan Indra. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, Medan.
- Riardy, Eka Mutiara Cipta. 2013. Pengaruh Upah dan Kesempatan Kerja di Sektor Formal terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru. Universitas Riau.
- Sampe, D. 2008. Pengaruh Tingkat Upah/UMP, Kesempatan Kerja, Investasi Swasta, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap jumlah penduduk migran masuk (Risen) di Kota Makassar. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*, Makassar.
- Sanis S, Putu ayu. 2010. Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Sudibia, I Ketut. 2011. Kecendrungan Pola dan Dampak Migrasi Penduduk di Provinsi Bali Periode 1980-2005. Disampaikan pada *Seminar Hasil-Hasil Penelitian* yang diikuti oleh Pusat-Pusat Penelitian Kependudukan seluruh Indonesia, BKKBN Pusat Jakarta, 1-34 November 2011.
- Sudibia, I K., I N. Dayuh Rimbawan., dan I B. Adnyana. 2012. Pola Migrasi dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali. *Piramida*, 8 (2), h: 59-75.
- Sukirno, Sadono. 1978. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Kebijaksanaan*. Yogyakarta: Petaling Jaya.
- Sutawijaya, Adrian. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6 (1), pp: 14-27.
- Todaro, Michael P. 1985. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.
- . 1994. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Angkasa.



- Usmaliadanti, Christina. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. *Skripsi* Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wirawan, Ida Bagus. 2006. Migrasi Sirkuler Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri: Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan Bermigrasi oleh Wanita Pedesaan di Jawa. *Disertasi* Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Zhao, Yaohui. 1999. Labor Migration and Earnings Differences: The Case of Rural China. *Economic Development and Cultural Change*, 47 (4), pp: 767-782.